



Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi (Baby Gym) di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo

Hastuti Usman¹, **Sarlina¹**, **Asri widyayanti²**

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: sarlina5@gmail.com



Article history:

Received: 29-05-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 15-12-2022

Kata kunci:

stunting;
senam bayi;
pengetahuan.

Keywords:

stunting;
baby gym;
knowledge.

ABSTRAK

Kualitas anak ditentukan oleh keberlangsungan proses tumbuh-kembangnya. Salah satu gangguan tumbuh-kembang adalah stunting yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, apabila tidak dilakukan pemantauan dan deteksi secara dini, akan berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak di masa depan. Kejadian stunting Kabupaten Donggala 29,5% dan Puskesmas Tipo menyumbang sebesar 44,4%. Intervensi yang dilakukan dalam pencegahan stunting beragam, senam bayi dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu merangsang pusat lapar hipotalamus sehingga memicu keinginan bayi balita untuk menyusui/makan. Senam bayi memerlukan keterampilan dan pengetahuan. Analisis situasi di Puskesmas Tipo pengetahuan masyarakat terutama ibu masih rendah, kurangnya keterampilan dan terbatasnya sarana dan prasarana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam senam bayi. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Tipo, dengan 20 responden. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk *pre-post test*. Hasil rerata skor *pre-test* 64,20 dan terjadi peningkatan skor *post-test* 91,56, terjadi peningkatan skor sebanyak 27,36. Pemberian senam bayi sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi yang dapat mencegah terjadinya stunting.

ABSTRACT

The quality of children is determined by the continuity of the process of growth and development. One of the growth and development disorders is stunting which is caused by lack of nutritional intake for a long time, if monitoring and detection is not carried out early, it will have an impact on the physical and cognitive development of children in the future. The incidence of stunting in Donggala Regency was 29.5% and the Tipo Health Center contributed 44.4%. Interventions carried out in preventing stunting are varied, baby gymnastics can be an alternative to help stimulate the hypothalamic hunger center so as to trigger the desire of infants to breastfeed/eat. Baby gymnastics requires skill and knowledge. Analysis of the situation at the Tipo Health Center, the knowledge of the community, especially mothers, is still low, lack of skills and limited facilities and infrastructure. This activity aims to increase the knowledge and skills of mothers in infant gymnastics. This activity was carried out at the Tipo Health Center, with 20 respondents. The method used is lecture and discussion. Evaluation is done in the form of a pre-post test. The mean result of the pre-test score was 64.20 and an increase in the post-test score was 91.56, an increase in the score was 27.36. Giving baby gymnastics is very important to support the growth and development of babies which can prevent stunting.



PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas anak harus menjadi perhatian bagi orang tua. Kualitas anak sangat ditentukan oleh keberlangsungan proses tumbuh-kembangnya. Masa tumbuh kembang usia 0-12 bulan disebut masa keemasan/ *Golden age periode* dan masa kritis/ *critical periode* (Abeng, 2021). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat menyebabkan berbagai macam kendala pada periode kehidupan tumbuh kembang selanjutnya (Ribek, N., & Ngurah, 2020). Salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah stunting. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, sehingga berakibat terjadinya gangguan pertumbuhan terutama tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari standar seusianya. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018; Ribek., & Ngurah, 2020). Hasil Studi yang dilakukan oleh Harvad T.H Chan School of public Health, Canada menunjukan sepertiga dari anak-anak negara berkembang tidak mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, rendahnya perkembangan kognitif serta sosioemosional anak yang disebabkan oleh stunting, kemiskinan, rural area, serta rendahnya stimulasi (McCoy DC, Peet ED, Ezzati M, 2016).

WHO melaporkan Stunting mempengaruhi sekitar 21,3 % atau 144,0 juta anak di bawah 5 tahun secara global pada tahun 2019 (WHO, 2020). Secara nasional berdasarkan data hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 prevalensi kejadian stunting sebanyak 24,4 %. Berdasarkan Provinsi, Sulawesi Tengah berada pada posisi ke 8 dengan angka kejadian stunting yaitu 31,3% tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 29,7 % pada tahun 2021. Meski terjadi penurunan, akan tetapi angka ini masih di atas 20% sehingga masih menjadi permasalahan yang serius. Donggala merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yang menempati posisi ke 4 dengan kejadian stunting terbanyak yaitu (29,5%) dan Puskesmas Tipo menyumbang sebesar 44,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Pemantauan secara komprehensif dan berkualitas terhadap penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan dengan stimulasi, deteksi dan intervensi dini di pelayanan Kesehatan (Aryunani, & Wilianarti, 2018). Secara umum stunting disebabkan asupan gizi yang tidak seimbang dan untuk pencegahannya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan. Akan tetapi, masalah gizi merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor multidimensi, sehingga dalam pencegahannya intervensi yang diberikan beragam (Jiang Y, Su X, Wang C, Zhang L, Zhang X, Wang L, 2015). Salah satu alternative yang dapat dilakukan yaitu dengan terapi komplementer senam bayi (*baby gym*). Sesuai dengan penelitian Mahanani menunjukan bahwa pemberian senam bayi pada usia 6-12 bulan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi (Mahanani & Minarso, 2017).

Senam bayi (*baby Gym*) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam stimulasi pertumbuhan dan melatih perkembangan system syaraf dan motorik bayi, dan juga meningkatkan koordinasi, konsentrasi, keseimbangan gerak pada tubuh dan juga meningkatkan kekuatan fisik, pada bayi, selain itu melalui aktifitas senam bayi yang dilakukan secara rutin akan mendekatkan bonding antara ibu dan bayinya semakin kuat dan erat (Field, 2017). Bayi yang melakukan senam akan menyebabkan otot berkontraksi dan terjadi pemecahan ATP (Adenosin Trifosfat) menjadi sejumlah ADP (Adenosin Difosfat). Sejumlah energi akan terpakai saat otot berkontraksi sehingga cadangan energi

akan berkurang hal ini akan merangsang pusat lapar hipotalamus (Guyton, 2011). Sesuai dengan penelitian Umi Ma'riah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat bayi dan senam bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi usia 6-12 minggu (Ma'rifah & Gita, 2016).

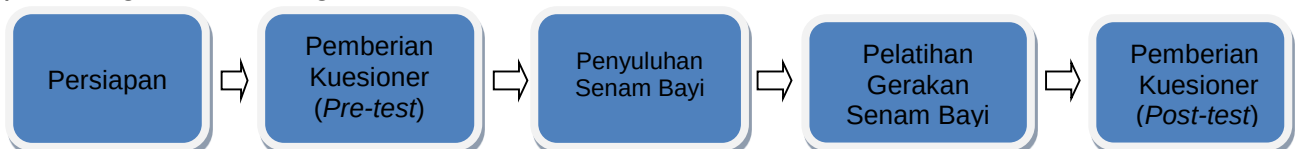
Senam bayi (*Baby Gym*) memerlukan keterampilan dan keahlian untuk melakukannya. Pengetahuan orang tua diperlukan sebagai bekal untuk memperhatikan kesehatan anak agar anak memiliki fisik yang tetap sehat, tumbuh kembang berjalan normal tanpa adanya gangguan (Hanina dan Hz, 2020). Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan untuk memantau tumbuh kembang bayi. Berdasarkan analisis situasi di Puskesmas Tipe pengetahuan masyarakat khususnya ibu bayi dan balita terkait dengan senam bayi masih rendah, dan masih kurangnya keterampilan untuk melakukan senam bayi dan terbatasnya sarana dan prasarana. Upaya peningkatan pengetahuan ibu dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi dan mencegah stunting (West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Torres, 2018) Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang Senam bayi (*Baby Gym*) dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan S.Tr. Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Tempat Pelaksanaan di Puskesmas Tipe, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 3-12 bulan. Sebanyak 20 ibu terlibat aktif sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan April – Mei 2022.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan terkait segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Tipe, Penentuan sasaran yang akan menjadi peserta, persiapan penyusunan booklet dan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Selanjutnya tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukan intervensi. Intervensi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktik senam bayi, metode untuk penyuluhan disampaikan dengan ceramah dan diskusi. Setelah itu, peserta dilatih untuk mempraktikkan gerakan senam bayi. Media yang digunakan adalah *booklet* senam bayi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* sebagai bentuk evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada bagan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan persiapan dengan survei wilayah dimana tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Tipe, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Dosen melibatkan mahasiswa yang membantu untuk identifikasi masalah

pengetahuan dan keterampilan ibu tentang senam bayi. Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen sebagai pemateri dan instruktur senam bayi dan mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping, dokumentasi dan membantu pelatihan persiapan materi. Media yang digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Booklet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang senam bayi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Posyandu Teratai 2 Kelurahan Buluri wilayah kerja puskesmas Tipo yang dihadiri oleh orang tua bayi 3-12 bulan, kader, bidan, dan bidan koordinas yang berperan penting sebagai bentuk dukungan pada upaya pencegahan stunting. Berdasarkan penelitian sumber informasi dalam memberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan 80% dengan memanfaatkan posyandu (West, J., et al.,2018).

Tahap selanjutnya yaitu peserta diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang senam bayi. Dari hasil *pre-test* tersebut diperoleh bahwa rerata skor pengetahuan peserta adalah 64,20. Skor *pre-test* pesertatersebut (≤ 70) menunjukkan bahwa peserta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang senam bayi. Hasil *pre-test* inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan materi senam bayi yang akan diberikan kepada peserta.

Tahapan dilanjutkan dengan pemberian edukasi. Dimana pemberian edukasi merupakan metode yang mendorong dan meningkatkan pengetahuan yang ada pada masyarakat (Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, 2021). Edukasi tentang senam bayi diberikan dengan ceramah dan diskusi (Gambar 2). Materi edukasi yang diberikan antara lain pengertian, manfaat, kontraindikasi, dan persyaratan yang boleh dilakukan untuk diberikan senam bayi.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Edukasi Senam Bayi

Metode yang digunakan dalam memberikan edukasi tentang senam bayi kepada peserta dengan metode ceramah dan diskusi, dimana narasumber menyampaikan informasi-informasi terkait dengan materi yang menjadi topik dalam pengabdian masyarakat, yang dilanjutkan dengan diskusi, dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang masih belum atau kurang dipahami. Pada sesi ini, peserta terlihat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan. Hal ini menjadi salah satu indikator partisipasi aktif peserta. Metode

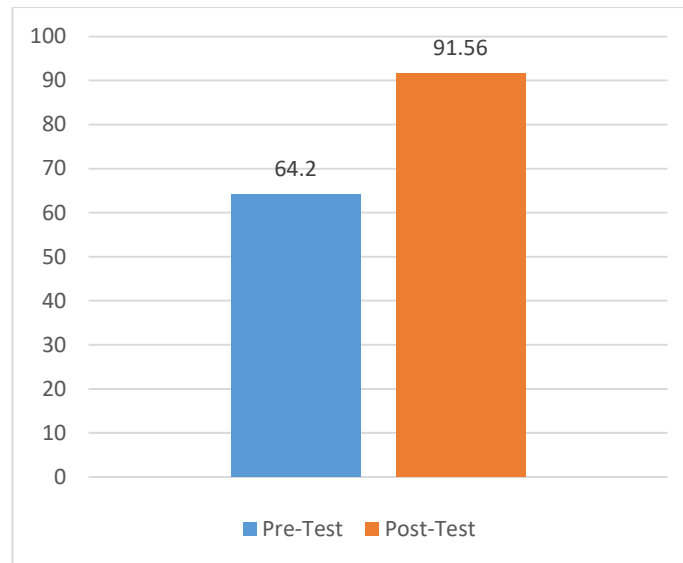
yang digunakan dianggap efektif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapzahdan Nurbaya menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi efektif meningkatkan pengetahuan ibu ([Hapzah, 2021](#)).

Tahapan dilanjutkan dengan diadakan pelatihan senam bayi dipandu oleh instruktur yang telah bersertifikat. Pada saat pelatihan berlangsung, dipergunakan *booklet* sebagai salah satu media sarana pendukung. Sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa penggunaan media belajar dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* dapat memberikan kemudahan dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan oleh masyarakat ([Notoatmodjo, 2012](#)). Para ibu-ibu sebagai peserta terlihat sangat antusias terbukti dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan teknik dalam melakukan senam bayi, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu sebagai peserta terjadi perubahan perilaku dimana ibu sadar akan pentingnya melakukan olah fisik dan psikologi dengan bayinya serta meningkatkan kesadaran ibu tentang pemberdayaan diri agar tetap memberikan kasih sayang kepada bayi melalui sentuhan. Setelah pelaksanaan latihan senam bayi (*baby gym*) para peserta menyampaikan bahwa kendala yang mereka rasakan saat melakukan beberapa teknik adalah dikarenakan ibu belum mahir melakukan sendiri dan harapannya agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya. Tahapan ini tergambar pada foto berikut:



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Gerakan Senam Bayi

Tahapan terakhir yaitu dilakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* dengan hasil terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan menjadi 91,56 dan bila dibandingkan dengan reat skor *pre-test* maka terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 27,36. Sesuai dengan penelitian nur maziyah menyatakan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang baby massage dan baby gym, terdapat peningkatan pengetahuan orang tua bayi ([Nur Maziyah Hurin'in, 2021](#)). Sedangkan hasil evaluasi terhadap kemampuan ibu dalam melakukan teknik senam bayi (*baby gym*) menunjukkan ibu mampu melakukan secara mandiri dan nyaman terhadap bayinya.



Gambar 4. Grafik Skor Pengetahuan Ibu Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*)

Upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam bentuk penyuluhan dan latihan menjadi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan senam bayi. Sesuai dengan penelitian Tadale, dkk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan (Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, 2020). Peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan orang tua untuk terampil dalam melakukan senam bay (*baby gym*) dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sejalan dengan pengabmas yang dilakukan oleh Iswati, dkk bahwa kegiatan penyuluhan, serta demonstrasi senam bayi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan optimal (Iswati et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang senam bayi. Hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk *pre-test* menunjukkan rerata skor sebanyak 64,2 dan terjadi peningkatan skor *post-test* setelah diberikan pelatihan menjadi 91,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor sebanyak 27,36 poin. Diharapkan pihak puskesmas khususnya bidan dapat melakukan pendampingan pada ibu untuk memantau praktik pemberian senam bayi secara rutin, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat menjadi alternative upaya dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas Tipo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu atas dukungan dantelah membiayai kegiatan ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T. (2021). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(1), 89–92. <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1740>
- Aryunani, & Wilianarti, P. F. (2018). Pengaruh Stimulasi Dengan Metode Swimming And Massage (MSM) Terhadap Perkembangan Motorik Optimal Bayi 6-12 Bulan. https://nanopdf.com/download/terhadap-perkembangan-motorik-optimal-bayi-6_pdf
- Field, T. (2017). Newborn Massage Therapy. *International Journal of Pediatrics and Neonatal Health*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.25141/2572-4355-2017-2.0054>
- Guyton, A. (2011). Textbook of Medical Physiology, 12th Edition, London: WB Saunders. Retrieve from <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1147/1/Guyton%20and%20Hall%20Textbook%20of%20Medical%20Physiology%20%28%20PDFDrive%20%29.pdf>
- Hanina dan Hz, T. W. E. (2020). Tumbuh Kembang Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Medic*, 3(2), 74–76. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/download/11169/10200>
- Hapzah, & N. (2021). Penyuluhan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Asupan Sayur dan Buah pada Anak SD. *Kesehatan Manarang*, 7(1), 16–20. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i1.232>
- Iswati, R. S., Ayu, D., & Rosyida, C. (2020). Optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan stunting melalui pelatihan senam bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.102-107>
- Jiang Y, Su X, Wang C, Zhang L, Zhang X, Wang L, et al. (2015). Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among children under three years old in mid-western rural areas of China. *Child Care Health Dev*, 41(1), 45–51. <https://doi.org/10.1111/cch.12148>
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-gadjah-mada/indonesian-economy/buletin-stunting-2018/5820824>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Ma'rifah, U., & Gita, M. (2016). Efektifitas Pijat Bayi Teknik Kunci Dan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 100–104. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v1i1.3761>
- Mahanani, S., & Minarso, S. (2017). Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Melalui Senam Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. *Jurnal Stikes*, 10(2), 5–24. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/299>
- McCoy DC, Peet ED, Ezzati M, et al. (2016). Early Childhood Developmental Status in Low- and Middle-Income Countries: National, Regional, and Global Prevalence Estimates Using Predictive Modeling. *PLOS Med*, 13(6), e1002034. <https://journals.plos.org/plosmedicine/article?id=10.1371/journal.pmed.1002034>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Health Promotion and Health Behavior*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://kink.oneseach.id/Record/IOS3409.slims-1574/TOC>
- Nur Maziyah Hurin'in. (2021). Baby Massage And Baby Gym Online Class To Optimize The Role Of Parents To Improve Baby's Health During The Covid-19 Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekalongan*, 98–107. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/631/416>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 5–8. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>

- Ribek., & Ngurah, H. K. G. (2020). Model Pijat Menggunakan Minyak Kelapa Murni Terhadap Nafsu Makan, Kualitas Tidur dan Daya Tahan Tubuh Pada Balita Stunting Di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem.[Poltekkes Kemenkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8695/>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Torres, S. (2018). *Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia*. *Health*. 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>
- WHO. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: WHO, 24(2), 1–16. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240025257>